

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Menurut Persepsi Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang

Maria Elisabet Akhwan¹, Matilda Pia Bone² & Maria Erlinda³

¹ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia

Telp: +6281938813181

E-mail: mallysakhwan@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia

Tel/Fax: +6282146754315

E-mail: matildapiabone@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia

Tel/Fax: +6281216347770

E-mail: mariaerlinda54@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-08-07

Revised : 2025-09-04

Accepted: 2025-09-09

KEYWORD

Parenting Style,
self-adjustment

KATA KUNCI

Pola Asuh Orang Tua,
Penyesuaian Diri

ABSTRACT

Self-adjustment refers to students' ability to manage the demands of their school and social environments so that they can function effectively. One factor that influences self-adjustment is parenting style. From the students' perspective, the parenting style applied by parents can determine how well they can adapt in their daily lives, both at school and at home. The purpose of this study was to examine the influence of authoritarian, permissive, and democratic parenting styles based on students' perceptions on the adjustment of eighth-grade students in Class VIII B at SMP Negeri 5 Kupang in the 2024/2025 academic year. This study used a quantitative descriptive method. The population and sample consisted of 32 eighth-grade students at SMP Negeri 5 Kupang, who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, and analysis was performed using multiple linear regression with SPSS for Windows version 26. The results of the analysis show that: (1) the $t_{count} > t_{table}$ ($-0.579 < 0.361$) with a significance level of $0.263 > 0.05$, indicating that there is no influence of authoritarian parenting style on student adjustment; (2) the t_{count} value $> t_{table}$ ($3.972 > 0.361$) with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that permissive parenting has a significant effect on student adjustment; and (3) the t_{count} value is greater than the t_{table} value ($3.408 > 0.361$) with a significance level of $0.002 < 0.05$, meaning that democratic parenting also has a significant effect on student adjustment. Based on the analysis and interpretation of the findings, it can be concluded that authoritarian parenting does not affect student adjustment, while permissive and democratic parenting does affect the adjustment of students in class VIII B at SMP Negeri 5 Kupang.

ABSTRAK

Penyesuaian diri merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola tuntutan lingkungan sekolah dan sosial mereka sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah gaya pengasuhan orang tua. Dari perspektif siswa, gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat menentukan seberapa baik mereka dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan demokratis berdasarkan persepsi siswa terhadap penyesuaian

siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel terdiri dari 32 siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS for Windows versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) nilai $t_{count} >$ dari t_{table} ($-0.579 < 0.361$) dengan tingkat signifikansi $0.263 > 0.05$, menunjukkan tidak adanya pengaruh gaya pengasuhan otoriter terhadap penyesuaian diri siswa; (2) nilai $t_{count} > t_{table}$ ($3.972 > 0.361$) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa; dan (3) nilai t_{count} lebih besar dari nilai t_{table} ($3.408 > 0.361$) dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$, artinya pola asuh demokratis juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Berdasarkan analisis dan interpretasi temuan, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan otoriter tidak mempengaruhi penyesuaian siswa, sedangkan gaya pengasuhan permisif dan demokratis memang mempengaruhi penyesuaian siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang.

1. Pendahuluan

Remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia. Seperti yang disebutkan oleh Santrock (2007:22), fase ini merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan perubahan biologis (fisik), psikologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada tugas memahami diri sendiri, menanggapi ekspektasi sosial, dan membangun hubungan sosial yang lebih kompleks. Penyesuaian yang efektif memainkan peran krusial dalam mengelola transisi ini, mengatasi tekanan sosial, dan membentuk identitas diri yang positif. Ketika remaja mengembangkan kemampuan penyesuaian yang kuat, mereka dapat melewati fase ini dengan stabilitas yang lebih besar, sedangkan kesulitan dalam beradaptasi dapat menyebabkan masalah emosional, sosial, atau perilaku yang menghambat pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Fatima (2010:123) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang inheren dan berkelanjutan di mana individu mengubah perilaku mereka agar lebih efektif beradaptasi dengan lingkungannya. Proses ini melibatkan penyesuaian terhadap situasi yang beragam dan perubahan untuk memfasilitasi interaksi yang harmonis dengan orang lain. Dalam konteks yang serupa, Suhada (2019:163) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai upaya berkelanjutan dan dinamis yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku mereka guna membangun hubungan yang lebih sesuai dengan konteks lingkungan mereka.

Setiap orang merespons proses penyesuaian dengan cara yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menghadapi situasi baru. Misalnya,

sementara beberapa individu dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan yang tidak familiar dengan membangun hubungan positif, yang lain membutuhkan waktu lebih lama dan mungkin menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Berdasarkan analisis Kuesioner Kebutuhan Siswa (AKPD) untuk siswa kelas 8B di SMP Negeri 5 Kupang, ditemukan bahwa 27 dari 32 responden memilih item 6, yang berbunyi, "Saya masih merasa kesulitan beradaptasi dengan sekolah dalam berbagai situasi." Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 8B di SMP Negeri 5 Kupang masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan sekolah dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian AKPD diperkuat melalui wawancara dengan konselor bimbingan di SMP Negeri 5 Kupang, yang menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Indikator kesulitan adaptasi tersebut meliputi kecenderungan untuk mengisolasi diri, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, terlibat dalam konflik, menunjukkan kecenderungan agresif, mudah marah, dan melanggar peraturan sekolah.

Beberapa faktor memengaruhi penyesuaian siswa. Hurlock (2010:95) menekankan bahwa penyesuaian di sekolah dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, gaya pengasuhan yang diterapkan di rumah, dan pengalaman sosial yang mendukung dalam lingkungan keluarga. Ia juga menyoroti bahwa gaya pengasuhan menonjol sebagai salah satu faktor paling krusial yang memengaruhi penyesuaian siswa di sekolah, pandangan yang sejalan dengan temuan penelitian.

Risnita (2020) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk penyesuaian siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 Babel, karena orang tua, melalui metode pengasuhan mereka, memberikan nilai-nilai, aturan, dan dukungan emosional yang mempengaruhi karakter dan kemampuan sosial anak-anak. Ketika pengasuhan kurang atau tidak cukup mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak, siswa lebih cenderung menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Ahmad dkk. (2020) juga menyoroti korelasi yang kuat antara gaya pengasuhan dan penyesuaian siswa di SMP Negeri 6 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

Haloho dkk. (2022) mendefinisikan pengasuhan sebagai interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi pendidikan dengan menetapkan aturan dan batasan, membangun kepercayaan, mengajarkan kemampuan sosial, memberikan perlindungan, dan menanamkan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Demikian pula, Nuriyah dan Zulia (2021:32) menyatakan bahwa pengasuhan mencakup cara-cara orang tua merawat, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak-anak mereka selama proses perkembangan, termasuk upaya untuk menanamkan norma-norma yang umumnya diakui oleh masyarakat.

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat membimbing anak-anak dalam mengenali tujuan-tujuan tertentu; dengan kata lain, anak-anak tersebut umumnya menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang lebih tinggi (Anisa, 2020). Setiap pendekatan pengasuhan berbeda dalam cara aturan, dukungan, dan kasih sayang diberikan. Pengasuhan otoriter ditandai dengan orang tua yang mengontrol, ketat, dan sering kali keras. Di sisi lain, pengasuhan permisif memberikan kebebasan kepada anak-anak tanpa pengawasan yang memadai, yang sering kali menyebabkan disiplin yang lemah. Pengasuhan demokratis, di sisi lain, ditandai dengan orang tua yang kurang membatasi dan secara aktif melibatkan anak-anak mereka dalam proses pengambilan keputusan (Fellasari & Lestari, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Menurut Persepsi Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025".

2. Tinjauan Literatur

a. Pola Asuh Orang Tua

Djamarah (2014:51) mendefinisikan pengasuhan dalam keluarga sebagai cara di mana ayah dan/atau ibu umumnya memimpin, merawat, dan membimbing anak-anak mereka. Gaya pengasuhan mencakup seluruh rentang hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk kepribadian anak (Allo & Purwasetiawatik, 2023).

1) Jenis-jenis pola asuh orang tua

Baumrind (1991) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

- Pendekatan pengasuhan otoriter menerapkan metode yang menegakkan otoritas orang tua, membatasi kebebasan anak-anak, dan mengharuskan mereka mematuhi perintah orang tua. Gaya ini menekankan bahwa semua pengambilan keputusan berada di tangan orang tua, sementara anak-anak dianggap sebagai pihak yang harus mematuhi dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kasus, orang tua bahkan mungkin menggunakan hukuman fisik, seperti memukul, ketika mereka merasa anak-anak mereka telah melanggar aturan yang telah mereka tetapkan.
- Pendekatan pengasuhan permisif merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua mengekspresikan otoritas dengan sering memberikan izin atau dengan mudah memenuhi keinginan anak-anak mereka. Gaya ini sangat responsif, karena orang tua terbuka untuk mendengarkan dan aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Namun, gaya ini kurang tegas, karena orang tua tidak memaksakan tuntutan yang kuat atau mengendalikan dengan ketat, dan umumnya lemah dalam menegakkan disiplin.
- Pendekatan pengasuhan demokratis mengadopsi pendekatan rasional dan partisipatif. Orang tua memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka dan secara konsisten mendorong kemandirian, sambil juga menetapkan batasan dan mengendalikan ketika diperlukan. Mereka mendorong komunikasi terbuka, memberikan dukungan untuk kemandirian, memberikan pujian, dan menunjukkan kehangatan dan kasih sayang.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Walker (1992) menjelaskan bahwa pembentukan gaya pengasuhan dalam keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi:

- Ideologi orang tua: Orang tua yang menganut keyakinan dan nilai-nilai tertentu cenderung meneruskannya kepada anak-anak mereka, dengan harapan bahwa prinsip-prinsip tersebut akan dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut oleh generasi berikutnya.
- Kemampuan dan bakat orang tua: Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta hubungan yang harmonis, umumnya memfasilitasi pengembangan gaya pengasuhan yang paling sesuai dengan kebutuhan anak.
- Orientasi agama orang tua: Keyakinan agama dapat memengaruhi nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak-anak.
- Usia orang tua dapat memengaruhi tingkat kesabaran mereka serta pengalaman mereka dalam mengasuh anak.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pola asuh orang tua yakni:

- Budaya lokal: Hal ini merujuk pada kumpulan aturan, norma, tradisi, dan praktik yang telah berkembang dan dilestarikan dalam suatu komunitas.
- Lokasi geografis dan norma etika: Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan secara alami memiliki karakteristik yang berbeda dari mereka yang tinggal di daerah dataran rendah, yang terbentuk oleh tuntutan dan tradisi unik masing-masing lingkungan.
- Status ekonomi: Kondisi keuangan yang stabil, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan lingkungan material yang mendukung juga memengaruhi gaya pengasuhan yang dianggap tepat oleh orang tua.
- Gaya Hidup: Cara hidup dan tuntutan sehari-hari di daerah pedesaan berbeda dengan yang ada di kota-kota besar, sehingga menimbulkan pendekatan yang berbeda dalam hal perawatan dan pengasuhan anak.

b. Penyesuaian diri

Menurut Desmita (2009:249), penyesuaian diri adalah konsep psikologis yang komprehensif dan kompleks yang mencakup semua respons individu terhadap tuntutan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri melibatkan setiap dimensi

kepribadian individu dalam hubungannya dengan interaksi mereka dengan lingkungan internal maupun eksternal.

Endang dkk. (2021) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merujuk pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah agar dapat terintegrasi dengan baik di dalamnya.

Hurlock (2010:95) menyoroti bahwa kehidupan keluarga, gaya pengasuhan yang dialami anak-anak di rumah, dan interaksi sosial positif di dalam keluarga merupakan faktor kunci dalam membentuk kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal seperti sekolah. Selama masa remaja, anak-anak masih dalam proses penemuan diri, sehingga mereka cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua mereka di rumah. Peniruan ini kemudian memengaruhi cara mereka bertindak saat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami kepribadian dan perilaku anak-anak mereka agar dapat menerapkan gaya pengasuhan yang paling sesuai untuk mereka.

Dari perspektif ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh gaya pengasuhan terhadap kemampuan beradaptasi siswa. Berlandaskan kerangka teoritis yang kokoh yang diambil dari literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana gaya pengasuhan yang tidak sesuai memengaruhi penyesuaian anak-anak. Selain itu, penelitian ini memberikan nilai praktis bagi pemangku kepentingan dengan mendorong penerapan pendekatan pengasuhan yang tepat untuk mendukung penyesuaian siswa yang efektif di sekolah.

3. Metode

Berdasarkan masalah dan tujuan yang dinyatakan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel terdiri dari 32 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kupang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 50 item untuk setiap variabel penelitian. Uji validitas menunjukkan bahwa semua 50 item valid, sementara uji reliabilitas mengonfirmasi bahwa kedua variabel pengasuhan dan penyesuaian diri dapat diandalkan, sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, diproses dengan SPSS for Windows versi 26.

4. Hasil

Hasil Penelitian

Uji Asumsi

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200c,d, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0.05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel gaya pengasuhan yang dipersepsikan oleh siswa maupun variabel penyesuaian siswa memenuhi asumsi normalitas dan oleh karena itu cocok untuk analisis statistik lebih lanjut.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (gaya pengasuhan) dan variabel dependen (penyesuaian siswa) bersifat linear. Hasil menunjukkan bahwa nilai Deviasi dari Linearitas untuk setiap subvariabel lebih besar dari 0.05, yaitu 0.779 untuk gaya pengasuhan otoriter (X1), 0.551 untuk gaya pengasuhan permisif (X2), dan 0.785 untuk gaya pengasuhan demokratis (X3). Karena semua nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketiga jenis gaya pengasuhan, sebagaimana dipersepsikan oleh siswa, dan penyesuaian siswa bersifat linier. Dengan kata lain, data memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan akurat.

3) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

- Nilai "a" dalam persamaan regresi mewakili konstanta sebesar 49,294. Hal ini berarti bahwa jika ketiga variabel independen X1 (pengasuhan otoriter), X2 (pengasuhan permisif), dan X3 (pengasuhan demokratis) tidak memiliki pengaruh atau sama dengan nol, variabel dependen, yaitu penyesuaian diri siswa Kelas VIII B (Y), tetap pada nilai 49,294. Dengan kata lain, konstanta ini mencerminkan tingkat dasar penyesuaian siswa yang ada secara independen, tanpa pengaruh dari ketiga gaya pengasuhan tersebut.
- Koefisien regresi bX1 untuk variabel gaya pengasuhan otoriter (X1) adalah -0.032. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam gaya pengasuhan otoriter menyebabkan variabel dependen penyesuaian diri siswa

kelas 8 dengan nilai B berkurang sebesar 0.032 unit. Dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan pola asuh otoriter yang dirasakan oleh siswa, semakin rendah tingkat penyesuaian mereka cenderung menjadi, meskipun efeknya relatif kecil karena koefisien regresi mendekati nol.

- Koefisien regresi bX2 untuk variabel pola asuh permisif (X2) adalah 1,761. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pola asuh permisif menyebabkan kenaikan 1,761 unit pada variabel dependen, yaitu penyesuaian siswa kelas VIII B. Dengan kata lain, semakin besar penerapan pola asuh permisif yang dirasakan oleh siswa, semakin cenderung tingkat penyesuaian mereka meningkat. Nilai koefisien yang relatif besar menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan penyesuaian siswa.
- Koefisien regresi bX3 untuk variabel pengasuhan demokratis (X3) adalah 1,095. Hal ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam pengasuhan demokratis menyebabkan kenaikan 1,095 unit pada variabel dependen, yaitu penyesuaian siswa kelas 8 dengan nilai B. Dengan kata lain, semakin besar penerapan pola asuh demokratis yang dirasakan oleh siswa, semakin baik kemampuan penyesuaian mereka. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memainkan peran konstruktif dalam mendukung penyesuaian siswa.

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai F yang dihitung adalah 10.999 dengan tingkat signifikansi 0.000. Ketika dibandingkan dengan nilai F pada tabel, hasil menunjukkan bahwa $F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}}$ ($10.999 > 4.171$). Selain itu, ketika nilai signifikansi dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, hasil menunjukkan bahwa $\text{sig} \leq \alpha$ ($0.000 \leq 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa, secara bersamaan, gaya pengasuhan yang dirasakan oleh siswa memiliki pengaruh terhadap penyesuaian siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang.

5) Hasil Uji Parsial (Uji t)

- Hasil uji t untuk variabel gaya pengasuhan otoriter menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0.579 < 0.361$) pada tingkat signifikansi 5%

dengan $N = (32-2 = 30)$. Selain itu, nilai signifikansi 0,263 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol H_{01} diterima dan hipotesis alternatif H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, menurut persepsi siswa, pola asuh otoriter tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang.

- Hasil uji t untuk variabel gaya pengasuhan permisif menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.972 > 0.361$) pada tingkat signifikansi 5% dengan $N = (32-2 = 30)$. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol H_{02} ditolak dan hipotesis alternatif H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, menurut persepsi siswa, gaya pengasuhan permisif memiliki pengaruh terhadap penyesuaian siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang.
- 6) Hasil uji t untuk variabel gaya pengasuhan demokratis menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.408 > 0.361$) pada tingkat signifikansi 5% dengan $N = (32-2 = 30)$. Selain itu, nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis nol H_{03} ditolak dan hipotesis alternatif H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, menurut persepsi siswa, pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap penyesuaian siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang.
- 7) **Hasil Uji Determinasi**
 Nilai R square ditemukan sebesar 0,541, menunjukkan bahwa gaya pengasuhan, sebagaimana dipersepsikan oleh siswa, berkontribusi sebesar 54,1% terhadap variabel penyesuaian siswa, sementara sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian siswa bervariasi secara signifikan tergantung pada gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mereka. Siswa yang menganggap gaya pengasuhan otoriter sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian, ditandai dengan gejala seperti depresi, ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat, dan ketergantungan pada aturan yang kaku. Di sisi lain, siswa yang menganggap gaya pengasuhan demokratis umumnya menunjukkan penyesuaian yang lebih kuat, terlihat dari kemampuan mereka dalam mengatur emosi, membangun hubungan sosial yang

positif, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Sementara itu, gaya pengasuhan permisif menghasilkan hasil penyesuaian yang tidak konsisten; beberapa siswa mungkin menunjukkan kebebasan yang lebih besar dalam mengekspresikan diri, sementara yang lain menunjukkan disiplin yang lemah, tanggung jawab yang terbatas, dan kesulitan dalam mengendalikan perilaku mereka.

5. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan, sebagaimana dipersepsikan oleh siswa, secara kolektif mempengaruhi penyesuaian diri siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Namun, ketika dianalisis secara individual, gaya pengasuhan otoriter tidak menunjukkan efek yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Sebaliknya, baik gaya pengasuhan permisif maupun demokratis ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian siswa di Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Risnita (2020), yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 Babel. Selain itu, Yusuf (2013:48) menekankan bahwa pengasuhan melibatkan pemberian contoh bagi anak-anak, melalui mana mereka meniru dan mencontoh perilaku orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya pengasuhan orang tua bervariasi tergantung pada cara orang tua memandang dan merespons sikap anak-anak mereka. Anak-anak sering meniru perilaku, cara berbicara, cara mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritik orang tua, serta cara orang tua menangani masalah dan mengekspresikan emosi. Sikap dan perilaku orang tua tersebut membentuk kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah, seperti sekolah. Menerapkan gaya pengasuhan yang tepat memungkinkan anak-anak beradaptasi secara lebih efektif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan perspektif Widjaya (2018) bahwa anak-anak dapat beradaptasi dengan sukses ketika mereka menerima dukungan, pengakuan, dan penguatan positif dari orang tua mereka.

6. Kesimpulan

Sebuah studi yang melibatkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang permisif dan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian siswa,

sedangkan gaya pengasuhan otoriter tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dengan kata lain, ketika orang tua menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan sikap dan perilaku anak mereka, anak tersebut cenderung tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Oleh karena itu, konselor bimbingan diharapkan mengembangkan intervensi yang lebih sesuai untuk membantu siswa yang kesulitan beradaptasi, tidak hanya dengan teman sebaya dan guru, tetapi juga dengan orang lain di lingkungan yang lebih luas.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua disarankan untuk menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dan memberikan dukungan bagi perkembangan anak-anak mereka agar mereka dapat beradaptasi dengan efektif.

7. Persembahan

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam berbagai cara untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Dekan FKIP, Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling, pembimbing 1 dan 2, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kupang, guru-guru BK, dan siswa-siswa Kelas VIII B yang ikut serta dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada orang tua tercinta, Agustinus Eko Akhwan dan Yosefina Tua Herin, serta kepada semua pihak yang dengan murah hati menyediakan data dan informasi yang esensial untuk penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, orang tua, dan siswa serta bagi guru BK agar diharapkan dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri.

4. Referensi

Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>

Allo, D. P. R., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri pada remaja di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2005>

Annisa, C. I. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri siswa kelas 1 ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 15(2), 24–30.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>

Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan* (Edisi kelima). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, B. S. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: Upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endang, N. W., Hendriana, H., & Ningrun Ayu, S. D. (2021). Gambaran penyesuaian diri siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5822>

Fatima, E. (2010). *Psikologi perkembangan (Perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 12(2), 84–90.

Haloho, L. A., Sinaga, R., Mahulac, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040536 Partibi Lama. *Jurnal Pajar*, 6(14), 1157–1165. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i14.8476>

Hurlock, B. E. (2010). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Nuriyah, N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosi anak usia dini: Studi siswa kelompok bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30–53.

Risnita, K. R. (2020). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Babel* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Suhada, I. (2019). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Walker, C. E. (1992). *The handbook of clinical child psychology*. Canada: Wiley InterScience.

Widjaya, A. (2018). Hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X di

SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 14–22.

Yusuf, S. (2013). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).